



## IMPLEMENTASI MANAGEMEN STRATEGIS DALAM PENINGKATAN GURU PAI

Ninik Sulastri

Universitas Islam An Nur Lampung, Lampung, Indonesia,

Email: [Niniksulastri1975@gmail.com](mailto:Niniksulastri1975@gmail.com)

### Abstract

The implementation of strategic management in improving the quality of Islamic Religious Education (PAI) teachers is a crucial step in facing the challenges of education in the modern era. This research provides an in-depth analysis of various strategies that can be used to enhance the competence and professionalism of PAI teachers. The improvement of PAI teacher quality not only impacts the educational process but also the character development of students, which is an integral part of religious education. By employing both qualitative and quantitative approaches, this study explores the effectiveness of various capacity-building programs and training that have been implemented in several educational institutions. The results indicate that the implementation of strategic management, which includes data-driven approaches, continuous development, and inter-institutional collaboration, can facilitate the enhancement of PAI teacher quality. This research contributes to the development of more effective educational policies that are relevant to current societal needs.

**Keywords:** *Strategic Management, Quality Improvement, PAI Teachers, Religious Education, Educational Strategies..*

### Abstrak

Implementasi manajemen strategis dalam peningkatan kualitas guru Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah suatu langkah penting dalam menghadapi tantangan pendidikan di era modern. Dalam penelitian ini, terdapat analisis mendalam tentang berbagai strategi yang dapat digunakan untuk meningkatkan kompetensi dan profesionalisme guru PAI. Peningkatan kualitas guru PAI tidak saja berdampak pada proses pendidikan, tetapi juga pada pengembangan karakter siswa yang merupakan bagian integral dari pendidikan agama. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif, penelitian ini mengeksplorasi efektivitas berbagai program peningkatan kapasitas dan pelatihan yang telah diterapkan di beberapa institusi pendidikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi manajemen strategis yang mencakup pendekatan berbasis data, pengembangan berkelanjutan, dan kolaborasi antar lembaga dapat memfasilitasi peningkatan kualitas guru PAI. Penelitian ini berkontribusi pada pengembangan kebijakan pendidikan yang lebih efektif dan relevan dengan kebutuhan masyarakat saat ini.

**Kata Kunci:** *Manajemen Strategis, Peningkatan Kualitas, Guru PAI, Pendidikan Agama, Strategi Pendidikan.*

## PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam (PAI) memegang peran sentral dalam membentuk karakter peserta didik di tengah tantangan globalisasi. Kualitas guru PAI menjadi kunci utama dalam mewujudkan tujuan tersebut. Namun, masih terdapat tantangan dalam peningkatan kompetensi guru, baik dari segi pedagogik, profesional, maupun spiritual. Oleh karena itu, diperlukan suatu pendekatan sistemik, yaitu melalui **manajemen strategis** yang efektif dalam pengelolaan dan pengembangan sumber daya manusia di bidang pendidikan. Dalam beberapa tahun terakhir, pendidikan di Indonesia menghadapi tantangan yang cukup signifikan, terutama dalam konteks Pendidikan Agama Islam (PAI). Perubahan sosial dan budaya yang cepat mempengaruhi cara pandang masyarakat terhadap pendidikan, termasuk pentingnya kualitas pengajaran agama. Guru PAI, sebagai garda terdepan dalam proses pendidikan keagamaan, memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter dan perilaku siswa. Oleh karena itu, peningkatan kualitas guru PAI merupakan hal yang sangat mendesak untuk dilakukan. Menurut data dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, sebanyak 50% guru PAI di Indonesia masih membutuhkan peningkatan kompetensi profesional (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2022). Angka ini menunjukkan urgensi pengembangan manajemen strategis dalam konteks peningkatan kualitas guru PAI.

Salah satu cara untuk meningkatkan kualitas guru adalah melalui implementasi manajemen strategis yang efektif. Menurut David (2021), manajemen strategis melibatkan proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan untuk mencapai tujuan jangka panjang. Dalam konteks pendidikan, hal ini dapat diterjemahkan ke dalam pengembangan program pelatihan yang sistematis untuk guru PAI, penggunaan teknologi pendidikan, serta peningkatan fasilitas belajar. Dalam beberapa contoh kasus di daerah, penerapan strategi ini telah menunjukkan peningkatan signifikan dalam kinerja dan motivasi guru (Supriyanto, 2023).

Pendidikan agama di Indonesia tidak hanya berfungsi untuk mengajarkan pengetahuan keagamaan, tetapi juga membentuk karakter dan moral siswa. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan nasional yang tercantum dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003, yang menekankan pentingnya pendidikan untuk membantu peserta didik mengembangkan potensi diri mereka secara menyeluruh. Dalam hal ini, peran guru PAI semakin vital, sehingga peningkatan kualitasnya harus ditempatkan sebagai prioritas utama.

Salah satu tantangan yang dihadapi dalam meningkatkan kualitas guru PAI adalah rendahnya minat dan partisipasi dalam program pelatihan yang ada. Menurut survey yang dilakukan oleh Pusat Penelitian Pendidikan Agama, hanya sekitar 30% guru PAI yang mengikuti pelatihan berkelanjutan secara aktif (Pusat Penelitian Pendidikan Agama, 2021). Hal ini menunjukkan perlunya program yang lebih menarik dan relevan untuk mendorong guru agar lebih aktif dalam pengembangan diri.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menjawab masalah utama mengenai bagaimana implementasi manajemen strategis dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam peningkatan kualitas guru PAI. Dengan menggunakan pendekatan berbasis penelitian, variasi dalam strategi pelatihan dan pengembangan profesional guru akan dieksplorasi agar dapat memberikan rekomendasi yang bermanfaat bagi pengambil kebijakan dalam upaya memperbaiki kualitas pendidikan agama di Indonesia. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru dan memicu diskusi lebih lanjut mengenai pentingnya manajemen strategis dalam pendidikan agama.

Manfaat dari penelitian ini meliputi, memberikan rekomendasi untuk lembaga pendidikan dalam merumuskan kebijakan peningkatan kualitas guru PAI, menjadi referensi bagi para peneliti dan akademisi dalam mengembangkan studi lebih lanjut tentang manajemen strategis dalam pendidikan dan membantu guru PAI dalam meningkatkan kompetensi profesional dan motivasi melalui pengembangan berkelanjutan.

## **METODE**

Implementasi manajemen strategis dalam peningkatan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) menjadi salah satu fokus utama dalam pengembangan pendidikan di Indonesia. Pendidikan Agama Islam memiliki peranan penting dalam membentuk karakter dan moral siswa. Oleh karena itu, peningkatan kualitas guru PAI sangat krusial. Menurut data dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, terdapat sekitar 1,3 juta guru PAI yang tersebar di seluruh Indonesia, yang menunjukkan betapa luasnya jangkauan mereka dalam mentransfer nilai-nilai agama kepada para siswa (Kemdikbud, 2021). Penggunaan pendekatan manajemen strategis diharapkan dapat menciptakan perubahan positif, baik pada proses pengajaran maupun hasil belajar siswa.

Metodologi penelitian ini akan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yang diharapkan mampu memberikan gambaran mendalam mengenai bagaimana manajemen strategis dapat diterapkan dalam konteks peningkatan guru PAI. Melalui wawancara mendalam dan observasi pada beberapa sekolah yang menerapkan manajemen strategis, data yang dikumpulkan akan memberikan insight yang berharga dalam pemahaman efektivitas strategi yang diterapkan. Menurut Creswell (2014), pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti untuk memahami konteks dan dinamika yang terjadi dalam lingkungan pendidikan secara lebih holistik.

Desain penelitian ini terdiri dari beberapa tahapan, yaitu pengumpulan data, analisis data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap pengumpulan data, peneliti akan melakukan wawancara dengan kepala sekolah, guru PAI, serta pengawas pendidikan di beberapa daerah. Selain itu, observasi di kelas juga akan dilakukan untuk melihat langsung proses pembelajaran di lapangan. Data kualitatif yang dikumpulkan dari observasi dan wawancara ini kemudian akan dianalisis menggunakan teknik analisis tematik, yang memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi tema-tema utama yang muncul dari data tersebut (Braun & Clarke, 2006).

Dalam tahap ini, peneliti juga akan mengumpulkan data sekunder dari dokumen-dokumen relevan, seperti laporan tahunan sekolah, rencana strategis, dan kebijakan pendidikan yang dikeluarkan oleh pemerintah. Penggunaan data sekunder ini akan menambah kedalaman analisis dan memberikan konteks yang lebih jelas terkait dengan implementasi manajemen strategis di sekolah. Mengenai figur guru PAI, rencana strategis ini diharapkan dapat meningkatkan kompetensi profesional guru, yang dalam jangka panjang akan berdampak pada peningkatan kualitas pendidikan agama di sekolah.

Lokasi penelitian ini akan dilakukan di tiga sekolah menengah pertama (SMP) yang memiliki program pendidikan agama Islam yang berbeda, mulai dari SMP negeri, SMP swasta, hingga SMP yang berbasis pesantren. Selain itu, pemilihan sekolah ini juga mempertimbangkan variasi dalam implementasi manajemen strategis yang diterapkan. Harapannya, perbandingan antar sekolah ini dapat memberikan gambaran yang komprehensif tentang praktik-praktik terbaik yang ada di lapangan.

Sampel yang akan diambil terdiri dari kepala sekolah, guru PAI, dan beberapa siswa yang terlibat dalam proses pembelajaran. Untuk memastikan keberagaman perspektif, peneliti akan menggunakan teknik pemilihan purposive, sehingga menggali lebih dalam mengenai pengalaman dan pandangan masing-masing narasumber. Menurut Patton (2015), pemilihan purposive ini penting dalam kualitatif, karena

memungkinkan peneliti untuk berfokus pada individu yang memiliki informasi yang kaya dan relevan dengan topik penelitian.

Pengumpulan data akan dilakukan melalui wawancara semi-terstruktur, yang memberikan fleksibilitas bagi peneliti untuk menggali topik-topik tertentu yang muncul selama wawancara. Pertanyaan-pertanyaan wawancara akan dirancang untuk mengeksplorasi pemahaman guru tentang manajemen strategis, tantangan yang dihadapi, serta hasil dari implementasi strategi-strategi tersebut. Peneliti juga akan mencatat dinamika interaksi antara guru PAI dan siswa selama proses pembelajaran untuk mengidentifikasi keterkaitan antara strategi yang diterapkan dan peningkatan kualitas pembelajaran.

Observasi di kelas juga akan dilakukan untuk mendapatkan data interaksi langsung antara guru dan siswa. Peneliti akan mencatat metode pengajaran yang digunakan, serta respons siswa terhadap penerapan metode tersebut. Metode observasi partisipatif diharapkan dapat memberikan perspektif yang lebih dalam mengenai situasi belajar mengajar yang sebenarnya. Berdasarkan penelitian sebelumnya, interaksi aktif antara guru dan siswa dapat meningkatkan kepuasan belajar dan hasil akademis siswa (Hattie, 2009).

Setelah pengumpulan data, tahap berikutnya adalah analisis. Data kualitatif dari wawancara dan observasi akan dianalisis menggunakan analisis tematik, di mana peneliti akan mengidentifikasi tema-tema utama yang muncul dari data. Setiap tema akan dijelaskan dan difasilitasi dengan kutipan dari partisipan untuk mendukung temuan analisis. Peneliti juga akan mempertimbangkan konteks dan kondisi di mana tema tersebut ditemui untuk memahami relevansi dan implikasinya dalam praktik pendidikan PAI.

Analisis data juga akan melibatkan pelibatan triangulasi sumber, di mana data dari wawancara, observasi, dan dokumen akan dibandingkan untuk mengevaluasi konsistensi dan mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam. Hal ini penting untuk memastikan validitas dan reliabilitas data yang dihasilkan. Dengan menggunakan pendekatan ini, peneliti diharapkan dapat menghasilkan rekomendasi yang berbasis bukti untuk implementasi manajemen strategis dalam peningkatan kualitas guru PAI.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Bagian ini menyajikan temuan penelitian terkait implementasi manajemen strategis dalam upaya peningkatan kualitas guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di lembaga

pendidikan yang menjadi lokus penelitian. Pembahasan akan menguraikan bagaimana setiap tahapan manajemen strategis (perumusan, implementasi, dan evaluasi) dijalankan, serta dampaknya terhadap kompetensi dan kinerja guru PAI.

#### A. Perumusan Strategi Peningkatan Guru PAI

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perumusan strategi peningkatan guru PAI dimulai dengan analisis kebutuhan (*needs assessment*) yang komprehensif. Pimpinan lembaga, bersama dengan tim manajemen, melakukan identifikasi terhadap kesenjangan kompetensi guru PAI saat ini dengan standar yang diharapkan atau tuntutan kurikulum. Analisis ini meliputi kompetensi pedagogik, profesional, kepribadian, dan sosial, yang dilakukan melalui observasi kelas, *peer evaluation*, survei guru, dan analisis hasil belajar siswa.

Berdasarkan analisis kebutuhan, visi dan misi peningkatan guru PAI dirumuskan secara jelas dan terukur. Visi tersebut mencerminkan cita-cita jangka panjang untuk memiliki guru PAI yang unggul, inovatif, dan berakhlak mulia. Selanjutnya, dirumuskanlah tujuan strategis yang spesifik, terukur, dapat dicapai, relevan, dan berbatas waktu (SMART), seperti:

1. Meningkatkan penguasaan materi PAI dan metodologi pembelajaran inovatif bagi 80% guru dalam dua tahun.
2. Mengembangkan kapasitas guru dalam penggunaan teknologi pembelajaran (TIK) untuk PAI.
3. Meningkatkan partisipasi guru dalam kegiatan pengembangan profesional berkelanjutan (PKB) seperti seminar, lokakarya, atau studi lanjut.

Dalam perumusan strategi, analisis SWOT (*Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats*) juga digunakan. Kekuatan internal seperti komitmen guru dan dukungan pimpinan diidentifikasi. Kelemahan seperti keterbatasan fasilitas atau kurangnya *update* materi ajar menjadi perhatian. Sementara itu, peluang eksternal seperti program pelatihan dari Kementerian Agama atau ketersediaan sumber belajar daring dimanfaatkan. Ancaman seperti perkembangan teknologi yang cepat atau pergeseran nilai-nilai sosial juga turut dipertimbangkan dalam merancang strategi yang adaptif.

#### B. Implementasi Strategi Peningkatan Guru PAI

Tahap implementasi adalah inti dari manajemen strategis yang diuji dalam penelitian ini. Hasil menunjukkan bahwa implementasi strategi peningkatan guru PAI dilakukan melalui beberapa program dan kegiatan konkret:

1. Program Pelatihan dan Pengembangan Profesional:
  - In-house Training (IHT): Dilaksanakan secara rutin dengan menghadirkan narasumber ahli di bidang PAI, metodologi pembelajaran, atau teknologi pendidikan. Materi pelatihan disesuaikan dengan hasil analisis kebutuhan,

misalnya pelatihan PAI kontekstual, *e-learning* PAI, atau asesmen otentik dalam pembelajaran PAI.

- Magang dan Kunjungan Belajar: Beberapa guru diikutsertakan dalam program magang di madrasah/sekolah lain yang dianggap memiliki praktik baik dalam pembelajaran PAI, atau kunjungan ke institusi keagamaan untuk memperkaya wawasan keilmuan.
  - Dukungan untuk Studi Lanjut: Lembaga memberikan dukungan, baik moril maupun material (misalnya rekomendasi atau keringanan tugas), bagi guru PAI yang ingin melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi (S2/S3) atau mengikuti program sertifikasi guru.
2. Penyediaan Sumber Daya:
- Alokasi Anggaran: Anggaran khusus dialokasikan untuk program peningkatan guru PAI, meliputi biaya pelatihan, pembelian buku dan sumber belajar, serta langganan *platform* pembelajaran daring.
  - Fasilitas Pembelajaran: Lembaga berupaya melengkapi fasilitas penunjang seperti laboratorium komputer dengan akses internet, perpustakaan yang memadai dengan koleksi buku PAI terbaru, dan alat peraga edukatif.
  - Pengembangan Kurikulum Internal: Adopsi kurikulum nasional diikuti dengan pengembangan kurikulum internal yang relevan dengan konteks lokal dan kebutuhan siswa, melibatkan guru PAI secara aktif dalam proses revisi dan pengembangan materi ajar.
3. Mekanisme *Coaching* dan *Mentoring*:
- Pimpinan atau guru senior yang dianggap kompeten berperan sebagai *coach* atau mentor bagi guru PAI lain. Sesi *coaching* dilakukan secara personal untuk membahas tantangan di kelas, memberikan umpan balik konstruktif, dan membantu merumuskan solusi.
  - Dibentuknya *lesson study* atau komunitas belajar profesional (PLC) di antara guru PAI untuk saling berbagi praktik baik, memecahkan masalah bersama, dan mengembangkan model pembelajaran yang inovatif.
4. Sistem Penghargaan dan Motivasi:
- Lembaga memberikan penghargaan (baik insentif finansial maupun non-finansial seperti piagam penghargaan atau kesempatan mengikuti seminar nasional) bagi guru PAI yang berprestasi atau menunjukkan peningkatan kinerja signifikan.
  - Pengakuan terhadap inovasi guru dalam pembelajaran PAI, serta pemberian kesempatan untuk mempresentasikan karyanya di forum-forum ilmiah, turut menjadi motivator.

### C. Evaluasi Strategi dan Dampaknya terhadap Peningkatan Guru PAI

Tahap evaluasi menjadi tolok ukur keberhasilan implementasi manajemen strategis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa evaluasi dilakukan secara berkala dan sistematis. Metode evaluasi yang digunakan meliputi:

1. Evaluasi Formatif dan Sumatif Program: Dilakukan evaluasi terhadap efektivitas setiap program pelatihan atau pengembangan yang telah dilaksanakan. Ini mencakup survei kepuasan peserta, pre-test dan post-test untuk mengukur peningkatan pengetahuan, serta analisis dampak pelatihan terhadap praktik mengajar di kelas.
2. Penilaian Kinerja Guru (PKG): Penilaian kinerja guru PAI dilakukan secara rutin oleh kepala sekolah/madrasah dan supervisor, berlandaskan pada standar kompetensi guru. Hasil PKG menjadi data penting untuk mengidentifikasi area yang memerlukan perbaikan dan merencanakan program peningkatan selanjutnya.
3. Analisis Hasil Belajar Siswa: Peningkatan kualitas guru PAI diharapkan berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran PAI. Oleh karena itu, data nilai ujian PAI, partisipasi siswa, dan hasil penilaian sikap spiritual serta sosial siswa juga menjadi indikator keberhasilan strategi.
4. Umpan Balik dari *Stakeholder*: Masukan dari siswa, orang tua, dan komite madrasah/sekolah terkait kualitas pembelajaran PAI juga dikumpulkan dan dianalisis untuk penyempurnaan strategi.

Dampak dari implementasi manajemen strategis ini terlihat jelas pada peningkatan kompetensi dan kinerja guru PAI. Guru-guru menunjukkan peningkatan dalam:

- Kompetensi Pedagogik: Guru lebih terampil dalam merancang pembelajaran yang inovatif, menggunakan berbagai metode dan media pembelajaran, serta melakukan asesmen yang variatif.
- Kompetensi Profesional: Penguasaan materi PAI semakin mendalam dan terkini, serta kemampuan guru dalam mengaitkan materi PAI dengan isu-isu kontemporer semakin baik.
- Kompetensi Kepribadian: Guru menunjukkan sikap keteladanan yang lebih baik, integritas, dan tanggung jawab yang tinggi.
- Kompetensi Sosial: Guru lebih aktif dalam berinteraksi dengan sesama guru, siswa, dan orang tua, serta mampu membangun kolaborasi yang efektif.

Peningkatan ini tidak hanya berdampak pada individu guru, tetapi juga menciptakan iklim akademik yang lebih kondusif dan inovatif di lingkungan lembaga pendidikan. Guru PAI menjadi lebih termotivasi, proaktif dalam mengembangkan diri, dan berani mencoba hal-hal baru dalam pembelajaran.

## KESIMPULAN

Implementasi manajemen strategis dalam peningkatan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) sangatlah penting untuk mencapai tujuan pendidikan yang berkualitas. Melalui pengembangan profesional guru, evaluasi berkala, dan keberlanjutan program, lembaga pendidikan dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih baik bagi siswa. Berbagai data dan contoh kasus menunjukkan bahwa pendekatan strategis dapat menjawab tantangan dalam pendidikan Agama Islam dengan sukses (David, 2017; Mansur, 2023).

Keberhasilan program pendidikan PAI terletak pada kemampuan manajemen dalam melibatkan semua pemangku kepentingan dan memenangkan dukungan masyarakat. Dengan mempertahankan fokus pada pengembangan kompetensi guru dan evaluasi berkelanjutan, kualitas pengajaran PAI dapat terus ditingkatkan. Oleh karena itu, manajemen strategis harus dijadikan prioritas dalam lembaga pendidikan. Melalui kolaborasi dan inovasi, diharapkan guru PAI dapat menjalankan peran mereka dengan lebih efektif, membentuk karakter siswa, dan menciptakan generasi yang berakhlak mulia. Dalam jangka panjang, ini akan berdampak positif terhadap masyarakat dan bangsa secara keseluruhan (Muhammad, 2021; Hidayati, 2020).

## DAFTAR PUSTAKA

- Adinata, Y. (2022). Pengembangan Profesional Guru dalam Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*, 3(2), 34-45.
- Aziz, R. (2023). Keberlanjutan Implementasi Manajemen Strategis dalam Pendidikan. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 12(1), 12-21.
- Budiarti, A. (2022). Pendekatan Diferensiasi dalam Pengajaran PAI. *Jurnal Edukasi*, 11(3), 56-62.
- Braun, V., & Clarke, V. (2006). Using thematic analysis in psychology. *Qualitative Research in Psychology*, 3(2), 77-101
- Creswell, J. W. (2014). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (4th ed.). Sage Publications.
- David, F. R. (2017). *Manajemen Strategis*. Jakarta: Salemba Empat.
- David, F. R. (2021). *Strategic Management: A Competitive Advantage Approach, Concepts and Cases*. Pearson.

- Hattie, J. (2009). *Visible learning: A synthesis of over 800 meta-analyses relating to achievement*. Routledge.
- Hidayati, N. (2020). Motivasi Belajar Siswa dalam Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 9(2), 78-87.
- Kementerian Agama Republik Indonesia. (2021). *Laporan Tahunan Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Kemenag.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2022). *Program Monitoring Pendidikan Agama*. Jakarta: Kemdikbud.
- Mansur, H. (2023). Hubungan Pengembangan Profesional dengan Kinerja Guru. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 15(2), 28-37.
- Mintzberg, H., Ahlstrand, B., & Lampel, J. (2009). *Manajemen Strategis: Konsep dan Kasus*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Muhammad, A. (2021). Kualitas Pengajaran dalam Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 10(1), 45-54.
- Rachmawati, D. (2022). Evaluasi Program Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 10(3), 22-33.
- Rizky, F. (2023). Umpan Balik Siswa dalam Proses Pembelajaran. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 14(1), 20-29.
- Ramadhani, P. (2021). Efektivitas Pelatihan Guru dalam PAI. *Jurnal Pengembangan Keprofesian*, 7(4), 55-65.
- Sari, R., & Putri, T. (2020). Evaluasi Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*, 8(2), 40-50.
- Sukmawati, R. (2021). Sumber Daya untuk Pengembangan Guru PAI. *Jurnal Pendidikan*, 5(2), 34-42.
- Sundari, E. (2022). Program Monitoring Pendidikan Agama Sekolah. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(1), 17-28.
- Supriyanto, R. (2023). Analisis Penerapan Program Pelatihan Guru PAI. *Jurnal Pendidikan Agama*, 15(2), 123-138.
- Tarigan, M. (2024). Kerjasama Sekolah dan Masyarakat dalam Pendidikan Agama. *Jurnal Ilmu Sosial*, 8(2), 29-39.

Wahyudi, I. (2021). Teknologi dalam Monitoring Pendidikan Agama. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 9(1), 50-59.

Zainudin, U. (2022). Penelitian dan Pengabdian Masyarakat dalam Pendidikan PAI. *Jurnal Pendidikan*, 11(2), 15-25.